

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil temuan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara kemudian dokumentasi langsung objek yang diteliti dalam bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian tentang “Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam Mengembangkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek” antara lain sebagai berikut:

A. Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam Mengembangkan Karakter Religius Pelajar Di Kecamatan Panggul Trenggalek

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, pengkaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan, keterpelajaran untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlussunnah wal jamaah untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai nahdliyah. Selain itu juga sebagai wadah pelajar untuk memperkokoh ukhuwah Nahdliyah, Islamiyah, Insaniyah dan Wathoniyah. ¹

Dalam reverensi lain dikatakan, Ikatan Pelajar nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi sosial masyarakat yang bergerak di bidang pelajar, santri dan pemuda dan harapanya berada di sekolah, pesantren serta masyarakat. ²

Peran organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam mengembangkan karakter religius pelajar adalah tidak terlepas dari visi-misi IPNU-IPPNU itu sendiri. Visi IPNU-IPPNU adalah “terbentuknya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa

¹ Rofik Kamilun, et. all., *Buku Saku IPNU-IPPNU Provinsi Jawa Tengah*, (Semarang: Adi Offset, 2011), hal. 31

² Majalah Pelajar , *Dinamika Pelajar NU...*, hal. 10

kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syar'at Islam menurut faham ahlussunnah wal jamaah yang berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945", sementara itu bervisi untuk "membangun kader yang berkulitas, mandiri, berakhlak mulia dan bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara". Visi IPNU-IPPNU tersebut kemudian diterjemahkan dalam misi organisasi yaitu :

- a. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPNU-IPPNU.
- b. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
- c. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (masalah al ummah), guna terwujudnya khaira ummah.
- d. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi.³

Dalam mengaktualisasikan aqidah dan asas, IPNU-IPPNU mempunyai empat sifat dan fungsi organisasi. Keempat sifat IPNU-IPPNU tersebut adalah keterpelajaran, kekeluargaan, kemasyarakatan dan keagamaan. Adapun fungsi adanya IPNU-IPPNU adalah pertama, sebagai wadah berhimpun pelajar NU untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai Nahdliyah. Kedua, sebagai wadah komunikasi pelajar NU untuk menggalang ukhuwah Islamiyyah. Ketiga, sebagai wadah aktualisasi pelajar NU dalam pelaksanaan dan pengembangan syari'at Islam. Terakhir keempat, pelajar NU sebagai wadah kaderisasi NU untuk mempersiapkan kader-kader bangsa.

Semuanya itu, diharapkan sesuai dengan tujuan keberadaan dari IPNU-IPPNU. Di mana mempunyai tujuan "terbentuknya putra-putri bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT., berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syari'at Islam menurut faham ahlussunnah wal jama'ah yang berdasarkan Pancasila

³ PC IPNU-IPPNU Trenggalek, *Materi Bidang Kaderisasi IPNU-IPPNU...*, hal. 22

dan Undang-Undang Dasar 1945-sebelum amandemen Undang-Undang Dasar 1945.⁴

Tidak dapat dipungkiri bahwa di usia-usia tersebut sangat rentan beradaptasi dengan berbagai hal dan tantangan baru yang terjadi di masyarakat. Ditambah lagi di era modernisasi dan globalisasi seperti saat ini. Jadi pelajar-pelajar yang tergabung di dalamnya dicetak agar menjadi kader penerus perjuangan NU, yang akan membawa umatnya kepada jalan yang lurus dan bertaqwa kepada Allah swt.

Yang dimaksud dengan istilah karakter religius dalam penelitian ini adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian, sikap, perilaku seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang berlandaskan ajaran-ajaran Agama. Kebijakan tersebut dibuktikan dengan melaksanakan perintah agama dan menjauhi larangan agama.

Sumber karakter religius ini merupakan ajaran agama Islam yang di dalamnya terdapat dua sumber nilai yaitu nilai illahiyyah yang berhubungan dengan Allah SWT dan nilai insanniyah yang berhubungan dengan manusia. Jadi melalui internalisasi tersebut siswa nantinya akan memiliki karakter religius sesuai dengan perintah agama.

Karakter adalah akar dari semua tindakan, baik itu tindakan baik maupun tindakan yang buruk. Karakter yang kuat adalah sebuah pondasi bagi umat manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta keamanan yang terbebas dari tindakan-tindakan tak bermoral.⁵

Salah satu karakter yang penting diajarkan adalah karakter religius. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Ada beberapa pendapat yang umum menyatakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa tidak sedikit orang beragama, tetapi tidak menjalankan ajaran agamanya dengan baik. Mereka disebut beragama, tetapi kurang religius.⁶

⁴ PD/PRT, *Materi Kongres XIII*, (Jakarta: PP Nasional, 2000), hal. 16-17

⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 11

⁶ Ngainun Naim, *Character Building...*, hal. 124

Berkaitan dengan hal tersebut Muhaimin menyatakan bahwa kata religius memang tidak selalu identik dengan kata agama. Kata religius, kata Muhaimin, religius lebih tepatnya diterjemahkan sebagai keberagamaan. Keberagamaan lebih melihat aspek yang di dalam lubuk hati nurani pribadi dan bukan aspek yang bersifat formal.⁷

Peran organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam mengembangkan karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, banyak hal yang dapat dilakukan oleh para pelajar. Terutama dalam kegiatan IPNU-IPPNU yang bersifat religius. Selain menjadi seorang organisator, para pelajar yang tergabung dalam IPNU-IPPNU juga berperan penting dalam mengembangkan pendidikan di Kecamatan Panggul. Baik itu pendidikan formal maupun nonformal, utamanya yang bersifat kerohanian. Sehingga anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul dapat menjadi panutan di lingkungan masyarakat. Dalam mengembangkan karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul, IPNU-IPPNU mengadakan kegiatan kerohanian diantaranya sebagai berikut:

a. MAKESTA

Masa Kesetiaan Anggota, yang selanjutnya disebut MAKESTA adalah pelatihan jenjang awal dalam sistem kaderisasi formal IPNU-IPPNU, sekaligus menjadi persyaratan untuk menjadi anggota IPNU-IPPNU yang sah. Dalam pelatihan ini diorientasikan untuk melakukan ideologisasi anggota baru.

Dalam kegiatan ini peserta diberikan wawasan tentang kerohanian/keagamaan, ke-IPNU-IPPNU-an dan program-program yang ada di IPNU-IPPNU. Dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang disampaikan di dalam MAKESTA, dapat mengembangkan nilai karakter religius. Ada beberapa sasaran yang dituju, sebagai berikut:

1) MAKESTA untuk santri

⁷ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam, Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan...*, hal. 160

- 2) MAKESTA untuk pelajar
- 3) MAKESTA untuk mahasiswa
- 4) MAKESTA untuk remaja

b. Turba (Turun Bawah)

Sesuai dengan namanya, Turba adalah kegiatan Turun Bawah. Dilaksanakan oleh Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul turun ke ranting/desa se-Kecamatan Panggul. Kegiatan Turba ini dilaksanakan setiap bulan sekali dan bertujuan untuk mengetahui pendidikan formal maupun non formal yang ada di desa tersebut. Juga untuk mengetahui di desa yang menjadi tempat Turba itu sudah ada IPNU-IPPNU nya apa belum. Sehingga Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul akan mencari kader dan membentuk IPNU-IPPNU di ranting/desa se-Kecamatan Panggul. Dengan itu silaturahmi anggota IPNU-IPPNU se Kecamatan Panggul akan terjalin.

c. Ziaroh maqom

Ziaroh maqom adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul. Kegiatan ini bertujuan untuk mendo'akan para sesepuh, kiyai, ulama di Kecamatan Panggul. Biasanya dilakukan setiap dua minggu sekali. Tidak hanya berada di satu tempat, namun ziaroh maqom yang diprogramkan bersifat bergilir dari desa satu ke desa yang lain se Kecamatan Panggul. Selain untuk mendo'akan, juga sebagai sarana untuk menghormati jasa-jasa beliau di masa hidupnya.

d. Pengajian kitab kuning

Kegiatan pengajian kitab kuning ini dilaksanakan pada saat event-event tertentu, seperti pada waktu bulan Ramadhan. Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU mengadakan kegiatan ini adalah untuk belajar agama Islam yang memang benar-benar dari ahlinya. Yaitu dari kiyai dan ulama yang sanad kailmuannya jelas. Dengan seperti itu ajaran Islam yang didapatkan oleh anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul bersanad jelas.

e. Peringatan Isra' Mi'raj

Peringatan Isra' Mi'raj yang dilakukan oleh Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul merupakan kegiatan tahunan. Dengan kegiatan yang semacam ini anggota IPNU-IPPNU wawasan ke-Islamannya bertambah. Yaitu wawasan tentang kejadian-kejadian yang terjadi pada Nabi Muhammad SAW pada masa lampau. Kegiatan Isra' Mi'raj ini biasanya diisi dengan pengajian dengan mengundang mubaligh dari tokoh agama setempat/sesepuh NU.

f. Majelis Dzikir Al-Khidmah

Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul selalu dimintai kerjasama untuk bergabung menyelenggarakan kegiatan Majelis Dzikir Al-Khidmah di Kecamatan Panggul. Kegiatan tersebut dilakukan setiap selapan dino (36 hari) sekali. Selain itu juga dilaksanakan pada waktu Haul akbar kiyai-kiyai besar pengikut jama'ah Al-Khidmah dan Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah setiap tahunnya. Dengan turut serta dalam kegiatan tersebut anggota IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul bisa mengembangkan karakter religiusnya.

g. Penggalangan dana korban bencana

Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU juga memiliki program sosial yang langsung dapat dirasakan oleh masyarakat. Yaitu turut serta peduli terhadap bencana-bencana yang terjadi di sekitar dan bahkan yang terjadi di daerah lain. Belakangan terjadi bencana gempa bumi dan Tsunami yang terjadi di Palu, Donggala dan sekitarnya. Demi meringankan beban yang dirasakan oleh saudara kita yang ada di sana. IPNU-IPPNU kecamatan Panggul melakukan kegiatan penggalangan dana di tempat-tempat keramaian. Dengan begitu anggota IPNU-IPPNU kecamatan Panggul dapat peka terhadap sosial dan salah satu bentuk dari mengembangkan karakter religius.

h. Do'a bersama dan Sholawat Akbar menyambut Ujian Nasional

Do'a bersama dalam rangka menyambut Ujian Nasional ini merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul. Sasaran dari kegiatan itu

bukan hanya kepada anggota IPNU-IPPNU, namun lebih luas lagi kepada masyarakat, utamanya pelajar-pelajar se-Kecamatan Panggul dan sekitarnya yang akan menempuh Ujian Nasional. Kegiatan tersebut dikemas dengan menghadirkan Mubaligh besar, sehingga antusias masyarakat sangat besar. Jelas bahwa kegiatan yang bernuansa rohani tersebut dapat mengembangkan karakter religius.

i. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW yang dilakukan oleh Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul merupakan kegiatan tahunan. Dengan kegiatan yang semacam ini anggota IPNU-IPPNU wawasan ke-Islamannya bertambah. Yaitu wawasan tentang sejarah kenabian. Yaitu lahirnya Nabi Muhammad SAW dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu itu. Kegiatan Maulid ini biasanya diisi dengan sholawatan dan pengajian dengan mengundang mubaligh dari tokoh agama setempat/sesepuh NU.

j. Rutinan

Kegiatan rutinan ini dilaksanakan satu bulan sekali. Kegiatan ini juga sebagai forum IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul untuk rapat koordinasi terkait program kerja dan sebagainya. Dalam kegiatan tersebut rangkaian kegiatannya berbeda setiap pertemuannya. Mulai dari pembacaan tahlil, istighotsah, barzanji, tausyiah dan sebagainya. Selain untuk mempertemukan seluruh anggota guna koordinasi, di dalamnya juga diisi dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Dengan begitu karakter religius IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul akan berkembang.

B. Hambatan Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam Mengembangkan Karakter Religius Pelajar Di Kecamatan Panggul Trenggalek

Dalam menjalankan roda organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dialami para anggotanya, baik dari dalam maupun dari luar.

Dari berbagai jawaban responden yang dipaparkan di bab empat dapat disimpulkan, berikut adalah hambatan-hambatan organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam mengembangkan karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek:

a. Sulit memberikan pemahaman kepada masyarakat

Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang fungsi IPNU-IPPNU masih sulit. Hal seperti itu dapat menghambat berjalannya roda organisasi IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul. Sampai saat ini di kalangan masyarakat masih banyak yang belum tau keberadaan IPNU-IPPNU di masyarakat itu sebenarnya untuk apa. Bahkan ada masyarakat yang menganggapnya sebagai perkumpulan muda-mudi yang tidak jelas arahnya dan menghabiskan uang.

b. Umur kaderisasi

Umur Banom (Badan Otonom) NU sebenarnya sudah diatur dalam PD/PRT, bahwa umur anggota IPNU-IPPNU adalah mulai dari 13-27 tahun. Namun terkadang ada beberapa kader yang seharusnya masih dalam usia IPNU-IPPNU sudah menjadi anggota Ansor/Banser yang notabenenya adalah kader yang sudah berusia 27 tahun ke atas.

c. Pendanaan Organisasi

Dana operasional organisasi berasal dari anggota dan masih bergantung dengan bantuan dana dari tokoh agama (sesepuh NU) dan masyarakat. Hal tersebut mengakibatkan anggotanya kurang mandiri dalam mengelola dana di IPNU-IPPNU.

d. Loyalitas kader

Semangat kader-kader yang pasang surut, keikutsaertaan seluruh anggota dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh IPNU-IPPNU adalah sangat sulit. Yang pada intinya adalah pada loyalitas yang dimiliki kader-kader NU muda ini perlu diperkuat kembali.

e. Perizinan orang tua

Dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan IPNU-IPPNU di Kecamatan Panggul, tidak jarang memakan waktu yang lama. Tidak hanya siang hari, bahkan hingga malam hari. Inilah yang menjadi salah satu penghambatnya, yaitu perizinan orang tua. Ada sebagian orang tua yang kurang berkenan jika anaknya mengikuti kegiatan hingga larut malam, utamanya anak perempuan.

C. Bagaimana Dampak Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) dalam Mengembangkan Karakter Religius Pelajar Di Kecamatan Panggul Trenggalek

Dampak organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPNU-IPPNU) terhadap pengembangan karakter religius pelajar adalah tidak terlepas dari tujuan organisasi ini. Salah satu tujuannya adalah untuk melanjutkan perjuangan ulama' nahdliyin (NU) yang berlandaskan ajaran Aswaja (Ahlu sunnah wal jama'ah) serta menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai yang dicita-citakan oleh para pendahulu NU. Kader-kader NU yang tergabung di dalamnya adalah para pelajar (kaum pembelajar), yaitu berusia mulai dari 13-27 tahun atau bisa dikatakan pada usia-usia remaja.

Tujuan-tujuan itu direalisasikan dalam berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan karakter religius pelajar di Kecamatan Panggul. Sehingga dampak dari adanya organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Panggul langsung bisa dirasakan oleh masyarakat khususnya para pelajar.

Berikut adalah dampak-dampak yang ditimbulkan dengan adanya organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Panggul, sebagai berikut:

a. Mengurangi tingkat kenakalan remaja

Dengan adanya organisasi IPNU-IPPNU di Kecamatan Panggul para pelajar memiliki forum keterpelajaran di luar sekolah. Yang pada awalnya hanya berkumpul dengan geng-geng di jalanan dan banyak menimbulkan keresahan di masyarakat, melakukan pergaulan bebas, minum minuman keras dan lain-lain. Akhirnya para pelajar lebih tertarik untuk bergabung di IPNU-IPPNU. Dengan itu kenakalan remaja yang ada di Kecamatan Panggul berkurang.

b. Pelopor generasi muda beragama

Dampak lain yang dirasakan masyarakat dengan adanya IPNU-IPPNU di Kecamatan Panggul adalah sebagai pelopor/penggerak generasi muda untuk beragama dan menjalankan syari'at agama Islam. Hal itu ditunjukkan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Dengan seringnya masyarakat (pemuda) melihat kegiatan-kegiatan keagamaan bahkan terlibat dalam kegiatan IPNU-IPPNU dapat tergerak untuk menjalankan syari'at agama.

c. Kegiatan kemasyarakatan terbantu

Kegiatan-kegiatan di masyarakat utamanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh pemerintah desa/kecamatan, jama'ah dzikir dan sholat tidak terlepas dari peran IPNU-IPPNU di dalamnya. IPNU-IPPNU di Kecamatan Panggul selalu siap dan tanggap dengan kegiatan-kegiatan tersebut. Yaitu dengan membantu mensukseskan kegiatan yang dilaksanakan.

d. Pelopor generasi cinta NKRI

Dampak yang diberikan IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul adalah membumihkan dan menyemarakkan semangat NKRI bagi generasi muda. Di tengah-tengah krisis ideologis IPNU-IPPNU Kecamatan Panggul hadir mengajak siapapun untuk mencintai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berlandaskan Pancasila. Hal itu direalisasikan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, selalu menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Syubbanul Wathon.

e. Menjadi generasi muda yang berakhlak

Dalam organisasi IPNU-IPPNU setiap anggotanya diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik. Nilai-nilai yang ditanamkan di IPNU-IPPNU adalah sopan santun, saling menghormati, menghargai, sopan dalam berbicara maupun bertindak. Sehingga akan dapat dirasakan bahwa, pemuda-pemudi yang tergabung di IPNU-IPPNU akan lebih berakhlak dari pada yang belum bergabung.